

Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV

Septiana Regilta Rahayu¹, Cyrenia Novella Krisnamurti^{2*}

FKIP, Universitas Sanata Dharma, Indonesia

*Email: septianaregiltarahayu09@gmail.com, cyrenianovella@usd.ac.id**

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui model pembelajaran *Project Based Learning*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan model Kemmis dan Mc Taggart terdiri atas dua siklus, melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 6 siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Metode pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan sosial siswa kelas IV melalui model pembelajaran *Project Based Learning*. Peningkatan keterampilan sosial pada Siklus I sebesar 17% dengan kondisi awal 56% menjadi 73% Peningkatan pada Siklus II sebesar 23% dengan kondisi awal 56% menjadi 82%. Berdasarkan hasil observasi di kelas terlihat peningkatan pada Siklus I sebesar 33% dengan kondisi awal 35% menjadi 80%. Berdasarkan hasil wawancara siswa dan guru bahwa keterampilan sosial siswa kelas IV SD meningkat melalui model pembelajaran *Project Based Learning*.

Kata Kunci: *keterampilan sosial, penelitian tindakan kelas, project based learning*

PENDAHULUAN

Manusia tidak pernah lepas dari kegiatan belajar. Belajar menurut Sardiman (2010:20) merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Istilah belajar juga berhubungan erat dengan pembelajaran. Pembelajaran menurut UU Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran seorang guru perlu berinovatif agar siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu agar tujuan pembelajaran tercapai dengan memperhatikan tiga kompetensi yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kenyataan yang terjadi, ranah kognitiflah yang selalu menjadi perhatian guru. Banyak guru yang beranggapan jika kompetensi kognitif baik maka siswa telah mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Padahal tujuan pembelajaran dinyatakan berhasil jika siswa memperoleh tiga kompetensi tersebut, bukan hanya salah satu. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajarana IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial yang tertuang dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 yaitu siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; 3) memiliki komitmen dan

kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan 4) memiliki kemampuan komunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global. Sejalan dengan Mulyasa (2013:89) tujuan pembelajaran IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu: a) memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang; b) menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi; c) menolong siswa untuk mengembangkan nilai, sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat; d) menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam masyarakat.

Menurut Fraenkel (1980:8-11) tujuan IPS yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Pengetahuan diartikan sebagai kemahiran, dan pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide-ide. Keterampilan dalam IPS yaitu keterampilan berpikir, keterampilan akademik, keterampilan penelitian, dan keterampilan sosial. Berdasarkan uraian diatas tujuan mata pelajaran IPS salah satunya mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial menurut

Selain itu, langkah agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan cara pendidik mampu menerapkan model, metode, atau media agar pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan. Semua komponen tersebut sangat penting dalam pembelajaran, salah satunya model pembelajaran.

Berdasarkan observasi selama kegiatan pembelajaran, keterampilan sosial sebagian siswa masih rendah. Selama kegiatan pembelajaran siswa mengantuk, menopang dagu, kurang percaya diri dalam bertanya dan menyampaikan pendapat. Selama kegiatan mengerjakan tugas terdapat peserta didik yang tidak bekerjasama dengan kelompok, tidak menghargai pendapat teman sekelasnya. Dalam rangka upaya meningkatkan proses pembelajaran membutuhkan perubahan cara agar keterampilan sosial dan tujuan pembelajaran tercapai. Penggunaan model pembelajaran yang lebih baik dapat menciptakan proses pembelajaran semakin efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran salah satunya model pembelajaran *Project Based Learning*.

Model pembelajaran *Project Based Learning* menurut Sani (2014:172) merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengerjakan suatu proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan. Model pembelajaran *project based learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa dan guru menjadi fasilitator dan monivator, dimana siswa berpeluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya (Trianto, 2014:42). Menurut Darmadi (2012:125) model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan metode belajar yang menggunakan project atau kegiatan sebagai media. Dalam hal ini model pembelajaran *Project Based Learning* berperan dalam meningkatkan keterampilan siswa, selain itu siswa tidak hanya mendapatkan *pengetahuan* dalam pembelajarannya namun siswa dapat menciptakan produk sendiri untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada lingkungan.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (dalam Ahmad, dkk. 2016:84) menyebutkan langkah-langkahnya terdiri dari: 1) pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, 2)

perencanaan dilakukan secara kolaboratif, 3) menyusun jadwal aktivitas, 4) guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor, 5) membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, 6) guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dilaksanakan.

Beberapa penelitian yang menjadi referensi mengenai model *Project Based Learning* antara lain: (1) Penelitian yang dilakukan oleh Uli Hidayah (2023) yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* terhadap Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar. Berdasarkan penelitian tersebut penelitian model *Project Based Learning* terhadap keaktifan siswa pada siswa pada pembelajaran IPS Tema 8 Sub Tema 2 Pembelajaran 3 dan 4 menjadi lebih aktif. (2) Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ika Ari (2018) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Kerjasama melalui Model *Project Based Learning (PjBL)* Berbantuan Metode *Edutainment* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan penelitian tersebut berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar dan sikap kerjasama siswa. (3) Penelitian yang ke tiga dilakukan oleh Lindra Nur (2019) yang berjudul ”Pengaruh Penggunaan Model *Project Based Learning* dan Keterampilan Kolaborasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Tema Cita-Cita. Berdasarkan penelitian tersebut berdampak secara signifikan mengenai keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran Tema Cita-Cita. Berdasarkan penelitian sebelumnya, banyak yang mengangkat mengenai penerapan Model *Project Based Learning* yang dapat meningkatkan kemampuan kerjasama serta keaktifan siswa yang merupakan salah satu indikator keterampilan sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, maka upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan melakukan inovasi dengan model *Project Based Learning*. Perumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV?”. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengatasinya adalah dengan menerapkan model *Project Based Learning* yang dapat dijadikan alternatif untuk diterapkan yang bermanfaat untuk siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial pada siswa kelas IV Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan selama dua siklus dimana tiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan hingga dapat tercapai untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV SD dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakan Tindakan untuk lebih mengembangkan system pembelajaran. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui lembar observasi, angket, dan wawancara untuk mengetahui Keterampilan Sosial siswa kelas IV. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan secara kolaboratif dalam artian peneliti dapat berkolaborasi dengan guru kelas dalam melakukan PTK. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa SD dengan jumlah 2 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Presentase peningkatan keterampilan sosial siswa pada kondisi awal 56% meningkat menjadi 73% pada siklus I, dan meningkat menjadi 82% pada

siklus II. Penggunaan model Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VI SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian yang sudah dilakukan menggunakan model *Project Based Learning* materi Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal Daerah pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial siswa kelas IV. Objek penelitian ini Kelas IV dengan jumlah 5 siswa.

Data hasil observasi siswa dilakukan untuk mengamati jalannya prose pembelajaran. Dengan pengamatan, peneliti memperoleh data berupa gambaran proses diskusi, keaktifan siswa, sikap siswa, dan interaksi siswa selama proses berlangsung. Observasi yang dilakukan dengan observasi langsung atau pengamatan langsung melalui pengamatan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari proses belajar karya Sudjana (2009:245):

Tabel 1. Indikator Observasi Keterampilan Sosial

No	Indikator	Skor
1.	Interaksi siswa dengan guru	Skor 4 : Sangat Baik
		Skor 3 : Baik
		Skor 2 : Kurang Baik
		Skor 1 : Tidak Baik
2.	Perhatian siswa terhadap guru	Skor 4 : Sangat Baik
		Skor 3 : Baik
		Skor 2 : Kurang Baik
		Skor 1 : Tidak Baik
3.	Siswa berusaha mengerjakan lembar kerja	Skor 4 : Sangat Baik
		Skor 3 : Baik
		Skor 2 : Kurang Baik
		Skor 1 : Tidak Baik
4.	Siswa berusaha mengerjakan tugas-tugas yang diberikan	Skor 4 : Sangat Baik
		Skor 3 : Baik
		Skor 2 : Kurang Baik
		Skor 1 : Tidak Baik
5.	Saat presentasi berlangsung	Skor 4 : Sangat Baik
		Skor 3 : Baik
		Skor 2 : Kurang Baik
		Skor 1 : Tidak Baik

Berdasarkan hasil pengamatan dari Siklus I kegiatan siswa di kelas antara lain:1) Interaksi siswa dengan guru, pada kegiatan pembelajaran dalam 2 pertemuan ini beberapa siswa masih asik mengobrol dengan temannya, ketika ditanya masih terdapat beberapa siswa yang diam atau meminta jawaban kepada teman sebelahnya, 2) Perhatian siswa terhadap guru, pada kegiatan pembelajaran dalam 2 pertemuan ini beberapa siswa masih ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru, 3) Siswa berusaha mengerjakan lembar

kerja, pada kegiatan ini semua siswa sudah menyelesaikan lembar kerja yang diberikan, 4) Siswa berusaha mengerjakan tugas yang diberikan, pada kegiatan pembelajaran ini semua siswa sudah menunjukkan sikap berusaha mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan bertanggungjawab mengenai tugasnya, 5) Saat siswa melakukan presentasi, pada kegiatan ini siswa sudah bisa menyampaikan masukan dan hal yang perlu diperbaiki oleh kelompok lain, serta percaya diri ketika menyampaikan hasil pengamatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada Siklus I masih belum berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan menghargai ketika guru menyampaikan pembelajaran. Selain itu guru belum menyampaikan beberapa bagian pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Berdasarkan hasil pengamatan Siklus I sampai Siklus II kegiatan siswa di kelas antara lain: 1) Interaksi siswa dengan guru, pada kegiatan pembelajaran dari pertemuan Siklus I dan II ini terlihat perbedaan, sebagian besar siswa semakin berani serta aktif bertanya kepada guru, 2) Perhatian siswa terhadap guru, pada kegiatan pembelajaran pertemuan Siklus I dan II ini terlihat perbedaan, sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap memperhatikan penjelasan guru, 3) Siswa berusaha mengerjakan lembar kerja, pada kegiatan pembelajaran dari pertemuan Siklus I dan II semua siswa sudah menyelesaikan lembar kerja yang diberikan guru, 4) Siswa berusaha mengerjakan tugas yang diberikan, pada kegiatan pembelajaran dari Siklus I dan II semua siswa sudah menunjukkan sikap berusaha mengerjakan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh dan bertanggungjawab mengenai tugasnya, 5) Saat siswa melakukan presentasi, pada kegiatan pertemuan Siklus I dan II siswa sudah bisa menyampaikan masukan dan hal yang perlu diperbaiki oleh kelompok lain serta percaya diri ketika menyampaikan hasil kegiatan pembelajaran. Peningkatan dari Pra Siklus sampai dengan Siklus II mencapai 45% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada Siklus I peningkatan keterampilan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* belum tercapai dengan maksimal. Peningkatan keterampilan sosial pada Siklus II sebesar 45% dari kondisi awal 35% menjadi 80%. Hasil tersebut tergolong baik. Pada saat pembelajaran berlangsung pada Siklus II, siswa yang pada awalnya kurang memperhatikan dan asik bermain sendiri sudah mau mendengarkan penjelasan guru serta mampu menempatkan diri. Siswa yang telah mendapatkan tugas langsung bisa memposisikan diri. Pada kegiatan Siklus II siswa juga mampu menyampaikan hasil pengamatan dengan percaya diri. Guru juga telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan baik sesuai dengan hasil observasi yang dibantu oleh guru yang bertugas.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa Siklus I-II

No	Nama Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Skor Akhir	Jumlah	Skor Akhir	Jumlah	Skor Akhir
1	DS	5	1	14	3	16	3
2	SA	7	1	14	3	15	3
3	ID	7	1	13	3	16	2
4	AEY	5	1	12	2	16	3
5	AH	10	2	13	3	15	3
6	DNR	8	2	16	3	18	4
Presentase tiap item		42	1	82	3	96	3
Presentase (%)		35%		68%		80%	

Berdasarkan hasil angket siswa, terlihat ada peningkatan dibanding sebelum diberi Tindakan. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV. Peningkatan dari Pra Siklus yang awalnya 56% meningkat menjadi 82% pada Siklus II. Peningkatan dari Pra Siklus sampai dengan Siklus II mencapai 45% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Angket Siswa Siklus I-II

No	Nama	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Presentase	Keterangan	Presentase	Keterangan	Presentase	Keterangan
1	RA	54%	Kurang Sekali	76%	Baik	87%	Sangat Baik
2	KA	63%	Cukup	71%	Cukup	81%	Baik
3	RDI	63%	Cukup	69%	Cukup	82%	Baik
4	NH	52%	Kurang Sekali	76%	Cukup	76%	Cukup
5	AF	45%	Kurang Sekali	70%	Cukup	82%	Baik
6	DA	62%	Cukup	74%	Cukup	82%	Baik
Jumlah		56%		73%		82%	

Berdasarkan hasil angket siswa, terlihat ada peningkatan dibanding sebelum diberi Tindakan. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV SD Negeri Ploso, Kulon Progo. Peningkatan dari Pra Siklus yang awalnya 56% meningkat menjadi 73% pada Siklus I. Peningkatan pada Siklus II 82% yang sebelumnya pada Siklus I 73%. Peningkatan dari Pra Siklus sampai Siklus II sebanyak 45%.

Selain kegiatan pengamatan dan angket, peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan guru di luar jam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara Sebagian siswa telah menunjukkan perilaku peduli lingkungan, misalnya membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket sesuai jadwal, menjaga tanaman. Selain itu siswa sudah menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain, hal ini dilihat dari siswa yang mau membantu siswa lain yang kesusahan. Sikap siswa sudah menunjukkan sikap bekerjasama dengan kelompok, hal ini terlihat siswa mampu bertanggungjawab mengenai tugasnya masing-masing serta mampu menyelesaikan masalah bersama. Ketika pembelajaran berlangsung jika terdapat

siswa yang tidak memperhatikan, apabila diberi pengertian siswa pun dengan sadar akan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Sikap siswa ketika pembelajaran bersemangat dan merasa senang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas IV semester II tahun ajaran 2022/2023 diketahui peningkatan keterampilan sosial dalam penerapan model *Project Based Learning*. Hal ini dapat diketahui adanya peningkatan keterampilan sosial dari pra Siklus sampai Siklus II. Peningkatan keterampilan sosial siswa kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan, yang diupayakan melalui *Project Based Learning* antar Siklus, yakni sebanyak 73% di Siklus I dan pada Siklus II meningkat menjadi 82%.

Keterampilan sosial dalam pembelajaran meliputi aspek berinteraksi, memahami diri, kerjasama, berempati, dan menghargai. Tindakan penelitian ini dilaksanakan dengan berkolaborasi guru kelas IV, pada Tindakan dilaksanakan dalam dua Siklus dan setiap Siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan mampu memberikan solusi penyelesaian masalah yang terjadi dengan menciptakan suatu ide atau menciptakan produk dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam dua Siklus, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* yang diterapkan pada siswa kelas IV tahun ajaran 2022/2023 dapat meningkatkan keterampilan sosial pada pembelajaran IPS materi Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal Daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas IV SD, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD dengan melaksanakan beberapa tahapan yakni: (1) menentukan pertanyaan mendasar, (2) mendesain perencanaan proyek (3) menyusun jadwal, (4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, (5) menguji hasil, (6) mengevaluasi pengalaman. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berhasil meningkatkan keterampilan sosial siswa SD berdasarkan observasi yang ditandai dengan kenaikan presentase kemudian meningkat dari Pra Siklus dengan presentase 35% dan menjadi meningkat pada Siklus II dengan presentase 80%. Peningkatan ini naik sebesar 45%. Berdasarkan hasil angket siswa keterampilan sosial siswa meningkat dengan presentase Pra Siklus 56% dan meningkat menjadi 73% pada Siklus I, dan meningkat pada Siklus II sebesar 82%. Berdasarkan hasil wawancara, siswa sudah menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan dan sesama.

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Abdulah Sani, Ridwan. (2014). Pembelajaran Saintifik untuk Impelementasi Kurikulum 2023. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad S. (2015) Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media.
- Ahmaf, F. dkk. (2016). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar (Mengacu Kurikulum 2013). Yogyakarta: Sanata Dharma University Press APPTI (Asosiasi Penerbitan Perguruan Tinggi Indonesia).
- Al-Tabany, Trianto Ibnu B. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual. Jakarta:Kencana
- Arifin, dkk. (2012). Pengembangan Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Skipta
- Badriyah, E. L. (2017). Penerapan model project based learning terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi kelas IX SMAN 4 Palangka Raya. Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- Darmadi. (2012). Kemampuan Dasar Mengelola Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto & Raharjo. (2012) Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Hamzah B. Uno & Murdin Mohamad. 2011. Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkunga, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, Uli. , Oktavia. M., & Ayurachmawati. P. 2023. Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 09. 893-906.
- Hidayati, Mujinem, Senen A. 2008. Pengembangan Pendidikan IPS SD. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Mirdad, J. 2020. Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). Jurnal Sakinah, 2 (1). 14-23.
- Mulyasa. (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Natty, R. A. Kristin, F., & Anugraheni, I. 2019. Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu. 3(4) 1082-1092.
- Natty, R.A., Firasalia & Indri. (2019). Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basic Edu. 3 (4). 1082-1092

- Nur, Lindra. K., Mustaji., & Nasution. 2019. Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning dan Keterampilan Kolaborasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Tema Cita-Cita. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*. Vol 5 No. 1 Januari 2019.
- Octavia, S. A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Pratiwi Ika, A. Ardianti, S.D., & Kanzunudin. M. 2018. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PJBL) Berbantuan Metode Edutainment pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Refleksi Edukatika*. 8 (2).
- R. Fraenkel, Jack. (1980). *Helping Students Think Value Strategies for Teaching Social Studies*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Saputro, O. A., & Rahayu, T.S 2020. Perbedaan Pengaruh Project Based Learning (PjBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(1). 51-59.
- Sidiq, U., & Choiri, M., (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sudjimat, D.A., & Permadi, L.C. (2021). Impact of Work and Project Based Learning Models on Learning Outcomes and Motivation of Vocational High School Student. *Educational Sciences: Theory & Practice*. 21(2) 131-144.
- Suhanaji & Wasposito, T. 2003. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Suprijono, A. 2012. *Kooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surya, A.P., Stefanus & Agustina. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBl) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal: Pesona Dasar* 6 (1). 41-54.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.